

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Anita (2016) menyatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern yang dijalankan oleh Gereja-Gereja di Rayon Bantul, apakah penerapan pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Gereja-Gereja di Rayon Bantul sudah sesuai teori akuntansi yang ada. Dalam penelitian ini, Gereja yang diteliti ada tiga Gereja, yaitu Gereja Santo Yakobus Bantul, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan Gereja Santa Theresia Sedayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui telah sesuai atau belum adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas terhadap struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, serta praktik yang dijalankan oleh masing-masing Gereja. Membandingkan praktik-praktik pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan oleh masing-masing Gereja dengan teori atau pedoman yang ada pada PTKAP dan PKAP, membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan Gereja-Gereja di Rayon Bantul masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan teori pada PTKAP dan PKAP, tetapi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam masing-masing Gereja. Beberapa hal yang kurang sesuai adalah dalam hal pemisahan fungsi yang dalam praktiknya belum dilakukan secara tegas, otoritas dan adanya nomor bukti yang tidak tercetak.

Damayanti (2018) menyatakan penerimaan kas pada KPRI Andan Jejama salah satunya berasal dari angsuran piutang anggota, sedangkan pengeluaran kas diantaranya pemberian pinjaman kepada anggota dan biaya oprasional kantor. Dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas dibutuhkan dokumen awal yang

digunakan yaitu dokumen yang berisi tentang data anggota dan data karyawan. Bagian bidang keuangan bertugas untuk mencatat data anggota yang ingin melakukan penyetoran pinjaman dan mencatat bukti kas masuk serta membuat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas perbulan menggunakan microsoft excel. Kemudian diserahkan kepada bagian bidang pembukuan untuk dicatat dalam buku besar. Penyimpanan bukti penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas belum menggunakan database management system. Hal tersebut menjadi kendala ketika pencarian data saat dibutuhkan karena dokumen tersebut ditumpuk sehingga penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh bagian bidang pembukuan dan pimpinan seringkali mengalami keterlambatan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibangun sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI Andan Jejama dengan menggunakan metode pengembangan sistem waterfall. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Pada tahap requirement analysis dan definisi melakukan analisis kebutuhan sistem. Hasil penelitian ini menghasilkan aplikasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada KPRI Andan Jejama. Sehingga membantu memudahkan karyawan dalam pengelolaan data penerimaan kas dan pengeluaran kas, mempercepat dalam penyajian laporan dan mempermudah dalam proses pencarian data kas masuk dan kas keluar pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran.

Wasiyanti (2017) menyatakan peran teknologi informasi dalam membantu proses akuntansi dalam perusahaan/organisasi telah lama berlangsung. Alasan utama penggunaan IT dalam akuntansi ialah efisiensi, penghematan waktu dan biaya. Alasan lain termasuk peningkatan efektifitas, mencapai hasil output laporan keuangan dengan benar. Banyak perusahaan yang masih mengelola pencatatan keuangan secara manual, mulai dari penjurnalan penerimaan dan pengeluaran kas, sampai penyimpanan data-data lainnya yang berhubungan dengan proses penerimaan dan pengeluaran kas hingga sampai pembuatan laporan, sehingga memungkinkan pada saat proses berlangsung terjadi kesalahan dalam pencatatan, kurang akuratnya laporan yang dibuat dan keterlambatan dalam pencarian data-data yang diperlukan. Perancangan aplikasi akuntansi ini merupakan solusi yang terbaik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada pada

perusahaan ini, serta dengan pencatatan transaksi yang terkomputerisasi dapat tercapai suatu kegiatan yang efektif dan efisien dalam menunjang aktifitas pada perusahaan ini. Pencatatan transaksi yang terkomputerisasi lebih baik dari pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual agar berjalan lebih efektif dan efisien serta aplikasi akuntansi yang sekarang lebih kondusif dibandingkan dengan aplikasi akuntansi yang terdahulu.

Suwendra (2019) menyatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai penerimaan kas dari piutang dan penerimaan kas secara tunai. Sedangkan, pengeluaran kas terdiri dari pengeluaran kas dengan memberikan kredit anggota dan untuk pembayaran biaya-biaya umum dan operasional koperasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer di dapat dari wawancara langsung dan data sekunder di dapat melalui buku dan bukti transaksi koperasi. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian antara prosedur dengan standar yang berlaku pada KPN Setya Graha. Masih terdapat rangkap jabatan yang terjadi, dokumen bukti penerimaan kas dan pengeluaran kas dibuat rangkap dua, dan sudah tidak melakukan pencatatan menggunakan prosedur akuntansi seperti jurnal. Namun hal ini tidak akan mengganggu berjalannya prosedur penerimaan dan pengeluaran kas. Dan dari penelitian ini diharapkan KPN Setya Graha menjalankan kegiatan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang.

Pontoh (2013) menyatakan Di Indonesia telah di tetapkan standar akuntansi keuangan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba. Standar ini terkandung dalam PSAK No 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Penelitian dilakukan pada Gereja Bukit Zaitun yang merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan Gereja Bukit Zaitun apakah telah sesuai dengan PSAK No 45. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di Gereja Bukit Zaitun

menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja hal ini berarti Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No.45. Laporan Keuangan yang diterbitkan untuk setiap Jemaat berupa Laporan Realisasi anggaran, yang dalam PSAK No.45 adalah laporan aktivitas. Gereja tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan realisasi anggaran memberikan informasi saldo kas yang ada disetiap jemaat pada setiap akhir periode. Untuk fix asset atau harta tetap dan juga perlengkapan kantor yang dimiliki Jemaat-jemaat di Gereja Bukit Zaitun informasinya disajikan dalam laporan inventaris.

Elidawati (2018) menyatakan penelitian ini dilakukan di PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distributor makanan ringan, perusahaan harus memiliki yang baik pengendalian internal arus kas. Data arus kas dapat dikatakan baik jika seluruh sistem akuntansi penerimaan kas dan pencairan memenuhi persyaratan yang secara umum menerima standar. Tujuan jika penelitian ini adalah untuk menentukan sistem akuntansi penerimaan dan penerimaan kas pencairan di PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan baik atau tidak. Ini Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus pada PT. Sinar harapan Anugrah Sejahtera Medan dengan menganalisis akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan. Berdasarkan hasil penelitian, sistem penerimaan kas di PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan masih kurang bagus dalam hal menangkap dan pemisahan tugas dan kasus pencurian uang tunai sedangkan untuk sistem pembayaran tunai di PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan telah dilakukan dengan baik tetapi masih perlu sedikit perubahan dikasus isi ulang kas kecil.

Harimurti (2014) menyatakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami aplikasi akuntansi di Gereja Utusan Gereja Pentecosta Kartasura. Kepada menentukan kesesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh Utusan Gereja Pantekosta Gereja Kartasura dengan Pernyataan Keuangan Standar Akuntansi No. 45 dari Pelaporan Keuangan Nirlaba. Organisasi Penelitian ini berupa studi kasus, di mana penelitian objek yang dipilih Utusan Gereja

Pantekosta Gereja Kartasura. Jenis dari data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan bentuk komparatif deskriptif. Analisis catatan akuntansi meliputi dokumen yang digunakan Utusan Gereja Pantekosta Gereja Kartasura. Membandingkan laporan keuangan utusan Gereja Pentakosta Gereja Kartasura dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK No. 45. Keluaran ini studi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan dalam Utusan Gereja Pantekosta Gereja Kartasura masih belum sistematis dan masih sederhana. Ini karena penggunaan dokumen itu belum sesuai dengan standar yang berlaku umum, seperti tidak menerapkan jurnal. Laporan keuangan disajikan oleh Utusan Gereja Pantekosta Gereja Kartasura tidak sesuai dengan laporan keuangan yang disyaratkan dalam PSAK No. 45. Itu karena Utusan Gereja Pantekosta Gereja Kartasura tidak hadir secara lengkap laporan keuangan, dan beberapa perkiraan masih menggunakan istilah yang tidak tepat. Hasil kuesioner dengan skor total 4 dan termasuk dalam kriteria penilaian tidak sesuai.

Maria (2017) menyatakan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Gereja Katolik St. Paulus Miki Salatiga telah sesuai dengan standar mendirikan Keuskupan Agung Semarang dan PSAK 45, 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Gereja Katolik St. Paulus Miki Salatiga selaras dengan standar yang ditetapkan Keuskupan Agung Semarang dan SFAS 45, 2011 dengan menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Kegiatan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Namun ada perbedaan dalam cara penyesuaian dan rekaman laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja Katolik St. Paulus Miki Salatiga terhadap revisi PSAK 45, 2011 sesuai dengan karakteristik paroki.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi hanya informasi keuangan saja. Menurut Jones dan Rama (2015:18) Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, bersama informasi yang lainnya yang diperoleh dalam proses transaksi akuntansi yang rutin.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbeart (2016:24) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan. Dari kedua pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sub sistem dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kemudian juga Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sedangkan Menurut Bodnar dan Hopwood (2015:11) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan (formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat) yang digunakan untuk mengelola data dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Adapun Menurut Stephen (2015:28) komponen-komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi antara lain adalah :

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur, baik manual maupun terkomputerisasi yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang aktivitas perusahaan.
- 3) Data mengenai proses bisnis perusahaan.
- 4) Software yang digunakan untuk memproses data perusahaan.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer dan alat jaringan komunikasi.
- 6) Internal control dan keamanan data , yaitu yang menyimpan data dalam sistem informasi akuntansi.

Menurut pendapat Hendarti (2016:378) komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi, yaitu :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kesatuan struktur interaksi komponen-komponen yang terdiri dari manusia, prosedur, data, software dan teknologi informasi yang bertugas mengubah data menjadi informasi akuntansi dimana informasi akuntansi ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.2.2. Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall (2016:14), tujuan dan kegunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah :

- 1) Untuk melakukan pencatatan (*recording*) transaksi dengan biaya-biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi (*information value added mechanism*) bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha (*managers*) serta para pihak terkait (*stockholders/stackholders*).
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem dimana sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian dan struktur informasinya.
- 3) Untuk menerapkan implementasi sistem pengendalian intern memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban (*akuntabilitas*).
- 4) Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

Sedangkan menurut Jones dan Rama (2015:6) bahwa tujuan dan kegunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah:

1. *Producing External Report* adalah perusahaan menjalankan proses bisnisnya menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan, yang kemudian akan digunakan oleh para stakeholder.
2. *Supporting Routine* adalah manajer membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas rutin dalam proses bisnis perusahaan.
3. *Decision Support* adalah informasi juga dibutuhkan untuk pengambilan keputusan non-rutin pada seluruh tingkat organisasi, termasuk mengetahui produk mana yang terjual dengan baik dan konsumen mana yang paling banyak melakukan transaksi pembelian. Informasi ini penting bagi perencanaan produk baru, untuk memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia, dan bagaimana cara memasarkannya pada konsumen.
4. *Planning and control* adalah sistem informasi juga dibutuhkan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagai contoh, informasi mengenai anggaran dan biaya disimpan oleh sistem perusahaan dan laporan-laporan yang dihasilkan, digunakan untuk membandingkan anggaran dengan jumlah yang sesungguhnya.

5. *Implementing Internal Control* adalah penerapan pengenalian internal, termasuk didalamnya kebijakan, prosedur dan sistem informasi, digunakan untuk melindungi asset perusahaan dari kerugian atau pencurian dan untuk memelihara keakurasian data keuangan perusahaan. Hal tersebut memungkinkan untuk membangun sebuah control ke dalam sebuah sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk membantu mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2016:26), sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal-hal berikut ini : 1) Meningkatkan kinerja dan menurunkan biaya dari barang dan jasa. 2) Meningkatkan efisiensi. 3) Meningkatkan pengambilan keputusan. 4) Membagi pengetahuan.

Sedangkan menurut Susanto (2016:14), Sistem Informasi Akuntansi memiliki tiga peran atau fungsi yaitu sebagai berikut :

1) Mendukung aktivitas organisasi atau perusahaan sehari-hari

Suatu organisasi atau perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti: melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2) Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3) Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang ada di luar perusahaan atau stakeholders yang meliputi: pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor, serikat kerja, analis keuangan, fiskus, atau bahkan publik secara umum.

2.3. Gereja

Gereja adalah sebuah sistem yang menjalankan fungsinya secara dinamis, karena Gereja merupakan suatu kehidupan bersama yang dipengaruhi oleh lingkungannya dan sekaligus mempengaruhi lingkungannya. Gereja sebagai sebuah sistem tentulah perlu diolah kinerjanya, sebagaimana seharusnya sehingga visi, misi, tujuan dan sasaran Gereja dapat dicapai.

Menurut Simorangkir (2015) Gereja didefinisikan sebagai (1) Gedung ibadah Kristen; (2) Badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata ibadahnya. Sehingga dari pernyataan diatas Gereja dapat diartikan sebagai tempat bagi semua umat Kristen yang sama kepercayaan dan ajarannya untuk beribadah.

Menurut Orlando (2016) Gereja adalah pengembangan seluruh kehidupan jemaat, sehingga Gereja tersebut dapat berfungsi dengan baik dan mendatangkan pertumbuhan seperti jumlah dan organisasi. Sehingga dari pernyataan diatas Gereja akan selalu mengalami pertumbuhan dari aspek jumlah dan organisasinya.

Sistem informasi merupakan salah satu hal yang penting bagi Gereja. Sistem informasi dapat digunakan Gereja untuk membantu efektifitas kerja Gereja dalam masa pertumbuhan Gereja. Salah satu efektifitas kerja Gereja adalah mempermudah pencatatan data-data dan penyimpanan data serta informasi penting yang berguna bagi pengambilan keputusan di Gereja.

Menurut Sukoco (2016:22) Gereja adalah kehidupan bersama religius kristiani yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang di didalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah. Ada dua sisi yang dipakai untuk memahami mengenai Gereja, yaitu (Sukoco, 2016: 22) :

1. Sisi Illahi

Dalam sisi illahi, Gereja diyakini sebagai “buah pekerjaan penyelamatan Allah”. Allah mengasihi Gereja dan menguduskannya untuk menjadi milik kepunyaan-Nya. Allah memperdulikan Gereja, memelihara Gereja, dan menerima segala sesuatu yang dipersembahkan oleh orang-orang percaya kepada-Nya di dalam dan melalui kehidupan Gereja

2. Sisi Manusiawi

Dalam sisi manusiawi, Gereja sebagai suatu kehidupan bersama religius yang diciptakan dan dijalani oleh manusia untuk menjawab penyelamatan Allah.

2.3.1. Sistem Pemerintahan Gereja

Menurut Sukoco (2016: 29) yang dimaksud dengan “Sistem Pemerintahan Gereja” adalah cara-cara yang dipakai untuk mendasari pengorganisasian atau pemerintahan Gereja. Terdapat beberapa model sistem pemerintahan Gereja, yaitu (Sukoco, 2016: 30) :

1. *Sistem Papal*, yaitu sistem pemerintahan Gereja yang secara hierarkis dipimpin oleh Paus sebagai kepala Gereja sedunia, yang merupakan wakil Kristus di dunia ini.
2. *Sistem Caeropapal*, yaitu sistem pemerintahan Gereja secara hierarkis dipimpin oleh raja sebagai pemimpin negara sekaligus pemimpin Gereja.
3. *Sistem Episcopal*, yaitu sistem pemerintahan Gereja yang dipimpin oleh para imam.
4. *Sistem Collegial*, yaitu sistem pemerintahan Gereja dipimpin oleh majelis Gereja, majelis klasis, dan majelis sinode yang memiliki kewenangannya masing-masing.
5. *Sistem Kongregasional*, yaitu sistem pemerintahan Gereja yang mengakui bahwa masing-masing Gereja berdiri sendiri-sendiri secara independen, tanpa hubungan yang satu dengan yang lainnya.
6. *Sistem Presbiterial*, yaitu sistem pemerintahan Gereja yang dipimpin oleh majelis Gereja (*presbiter*) pada masing-masing Gereja

2.4. Penerimaan Kas

2.4.1. Pengertian Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Sujarweni (2015:96) sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam

sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.

Menurut Mulyadi (2016:379) penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas menurut Baridwan (2015:157) yaitu sistem akuntansi penerimaan kas dirancang untuk menangani semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan. Arus kas yang masuk diperusahaan berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit. Semua penerimaan yang ada diperusahaan harus dibuat bukti resmi dan ditanda tangani oleh yang berwenang. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menghindari kecurangan terhadap penerimaan kas tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud sistem akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

2.4.2. Sumber Penerimaan Kas Gereja

Menurut Petunjuk Pelaksana Akuntansi Gereja HKBP (2018:53), Penerimaan Kas yaitu arus kas masuk bruto/kotor dari manfaat yang timbul dari aktivitas normal Gereja selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan aset bersih. Penerimaan Kas Gereja dikelompokkan menjadi:

1. Penerimaan Program dan Kegiatan Rutin

Penerimaan program dan kegiatan rutin yaitu penerimaan arus masuk bruto/kotor dari manfaat yang penggunaannya tidak dibatasi dan mengakibatkan kenaikan aset bersih tidak terikat. Penerimaan tidak terikat berkaitan dengan

program rutin, kegiatan rutin dan tugas bidang dan tim kerjanya. Penerimaan program dan kegiatan rutin terdiri dari:

- a. Penerimaan kolekte dan persembahan yaitu penerimaan yang berasal dari kolekte dan persembahan umat diantaranya:
 - Kolekte Umum dan Persembahan Bulanan yaitu penerimaan yang berasal dari kolekte mingguan dan persembahan bulanan dari umat
 - Kolekte Perjamuan Kudus dan Persembahan Paskah yaitu penerimaan yang berasal dari kolekte Perjamuan Kudus dan serta persembahan Paskah
 - Kolekte Perjamuan Kudus dan Persembahan Natal yaitu penerimaan kolekte yang berasal dari Perjamuan Kudus Natal dan persembahan Natal.
 - Kolekte Perjamuan Kudus Kenaikan Tuhan yaitu penerimaan yang berasal dari kolekte yang diterima dalam penyelenggaraan Perjamuan Kudus kenaikan Tuhan
 - Kolekte Lain-lain yaitu penerimaan yang berasal dari kolekte yang diterima selain kolekte diatas
- b. Penerimaan bantuan Bebas yaitu bantuan yang diterima dari penyumbang yang penggunaannya tidak dibatasi. Bantuan bebas umat yaitu bantuan dari umat yang penggunaannya tidak dibatasi atau tidak memiliki intensi tertentu yang terdiri dari bantuan perkawinan, pemakaian Gereja, pemakaian aula Gereja, cetak lembaran Perjamuan Kudus dan bantuan bebas lain-lain
- c. Penerimaan Bantuan yaitu penerimaan untuk mendanai program dan kegiatan rutin Gereja dengan rincian berdasarkan asal sumber dananya yaitu:
 - Bantuan Program Visioner Kas dan Kegiatan Rutin Kas yaitu penerimaan bantuan dari kas untuk mendanai program visioner dan penerimaan bantuan dari kas untuk mendanai program kegiatan rutin
 - Bantuan Program yaitu Bantuan Lain-lain dari Kas yaitu penerimaan bantuan dari kas untuk mendanai program dan kegiatan lain-lain
 - Bantuan lain-lain yaitu penerimaan bantuan untuk mendanai program dan kegiatan rutin selain bantuan di atas

2.5. Pengeluaran Kas

2.5.1. Pengertian Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah suatu proses cara perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu. Menurut Mulyadi (2016:425) yaitu Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Sedangkan menurut Yusuf (2015:174) yaitu dalam sistem akuntansi pengeluaran kas terdapat sistem akuntansi pokok yang biasa digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil.

Pengertian sistem akuntansi pengeluaran kas Menurut James (2016:201) adalah Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah memproses pembayaran kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian. Pengertian sistem akuntansi pengeluaran kas Menurut Marshall (2016:174) yaitu Sistem akuntansi pengeluaran kas terdapat sistem akuntansi pokok yang bisa digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil.

Menurut James (2016:243) pengeluaran kas adalah suatu sistem proses pembayaran kewajiban akibat timbul nya hutang yang berasal dari sistem pembelian dimana sistem mengakumulasi kreditur dalam menerima pembayaran dan total pembayaran secara tepat waktu dan benar. Menurut Gupta (2015:98) dalam aktivitas pembelian diperlukan kegiatan pembayaran (pengeluaran kas) untuk menunjang proses pembelian yang dilakukan oleh bagian keuangan dengan meninjau strategi pembayaran untuk pembayaran barang atau jasa terutama untuk pengeluaran kas besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan dan merupakan suatu sistem proses pembayaran kewajiban akibat

timbul nya hutang yang berasal dari sistem pembelian dimana sistem mengakumulasi kreditur dalam menerima pembayaran dan total pembayaran secara tepat waktu dan benar.

Menurut Romney (2016:463) menyebutkan bahwa siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu: a. Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa. b. Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa. c. Menyetujui faktur pemasok. d. Pengeluaran kas.

Berdasarkan pengertian oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengeluaran kas adalah kegiatan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan, dari pemesanan, penerimaan, menyetujui faktur pemasok sampai pembayaran transaksi. Terdapat dua sistem pokok dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, yaitu yang pertama adalah sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan yang kedua adalah sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil.

2.5.2. Sumber Pengeluaran Kas Gereja

Menurut Petunjuk Pelaksana Akuntansi Gereja HKBP (2018:54), Pengeluaran Program dan Kegiatan Rutin adalah pengeluaran arus masuk bruto/kotor dari manfaat yang penggunaannya dibatasi sampai dengan periode waktu tertentu atau sampai dipenuhinya keadaan tertentu yang terdiri dari:

- Pengeluaran Dana yaitu pengeluaran yang merupakan alokasi dari pengeluaran Kolekte Umum dan Persembahan Bulanan yang besarnya ditetapkan sebesar persembahan bulanan yang diterima oleh Gereja setiap bulan
- Pengeluaran Bantuan Pendidikan yaitu pengeluaran bantuan untuk jemaat yang hanya digunakan untuk mendanai pogram dan kegiatan dalam bidang pendidikan seperti bea siswa dan pemberian bantuan untuk mendanai pendidikan yang lain
- Pengeluaran Bantuan Dana Kesehatan yaitu pengeluaran bantuan kesehatan untuk jemaat

- Pengeluaran Bantuan Dana Seminari yaitu pengeluaran bantuan untuk jemaat yang hanya digunakan untuk pemberian bantuan kepada seminari
- Pengeluaran dana Gereja, yaitu pengeluaran yang merupakan alokasi dari penerimaan dana APP dan Kolekte Minggu yang besarnya ditetapkan sebesar presentase tertentu.
- Pengeluaran Bantuan yaitu pengeluaran bantuan dana atau sumber pengeluaran lain yang digunakan untuk kepentingan bantuan
- Pengeluaran Program Visioner Gereja yaitu pengeluaran bantuan atau sumber pengeluaran lain yang digunakan untuk mendanai program visioner
- Penerimaan Solidaritas yaitu pengeluaran bantuan dan atau sumber pengeluaran lain digunakan untuk solidaritas
- Pengeluaran Pemakaman yaitu pengeluaran bantuan dan atau sumber pengeluaran lain yang digunakan untuk kepentingan pemakaman.

2.6. Pengelolaan Keuangan

2.6.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Adisasmita (2016:21), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Adisasmita (2016:22) mengemukakan bahwa Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Istilah pengelolaan itu sendiri identik kaitannya dengan istilah manajemen.

Pengelolaan keuangan sangat penting dalam setiap perusahaan, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Menurut Syarifudin (2015:89) definisi pengelolaan keuangan adalah Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban.

Pengelolaan Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pengertian Pengelolaan Keuangan Menurut Horne (2015:2) mengemukakan bahwa Pengelolaan keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Fahmi (2015:24), mengemukakan bahwa Pengelolaan Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang mengelola keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Teori tersebut menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.6.2. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Bambang (2016:6) menyatakan pada dasarnya pengelolaan keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

1. Fungsi penggunaan atau pengalokasian dana dimana dalam pelaksanaannya pengelolaan keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
2. Fungsi perolehan dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya pengelolaan keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).
3. Pengertian fungsi pengelolaan keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

2.6.3. Pengelolaan Keuangan Gereja

Menurut Sukoco (2016: 31) Gereja merupakan lembaga non profit yang didalamnya terdapat kegiatan manajemen dan administrasi yang meliputi sumber daya manusia, program pelayanan/kerja dan keuangan yang terus berubah. Perubahan data jemaat, data keuangan dan pelayanan memerlukan pengelolaan. Kegiatan manajemen dan administrasi didalam Gereja pada umumnya meliputi:

1. Manajemen untuk pengerja Gereja, penggajian karyawan kantor, karyawan tidak tetap dan sebagainya.
2. Jadwal kegiatan jemaat dan jadwal pengurus, penerimaan sumbangan uang dan barang.
3. Pendataan jemaat beserta anggota keluarga, baptis, kematian, pernikahan, atestasi dan perannya dalam pelayanan.
4. Keuangan berupa jumlah persembahan, jenis persembahan, pengeluaran dana untuk program atau kegiatan serta pengeluaran rutin.

Dengan adanya pengelolaan keuangan maka akan banyak hal ataupun kegiatan yang bisa didukung dan diatur dan bahkan disajikan informasi (yang menampilkan manfaat atau hasil yang diraih yang didenominasikan dalam besaran

uang) kepada penyedia sumber dana yang ada dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan rasional dalam pengalokasian sumber daya kepada entitas nirlaba.

Menurut Alberto (2016:25) pengelolaan keuangan akan memudahkan Gereja merencanakan dan melaksanakan program-programnya sehingga mudah bagi Gereja untuk menunjukkan tingkat akuntabilitasnya tidak hanya kepada Tuhan tetapi juga kepada para donatur baik dari pihak dalam maupun dari pihak luar Gereja. Tingkat akuntabilitas yang memadai akan semakin meningkatkan kepercayaan umat dan para donatur untuk memberikan batuan amalnya guna mendukung program-program Gereja. Seiring melesatnya perkembangan Gereja dan jemaatnya maka diperlukan pertanggungjawaban yang baik atas laporan keuangan dalam manajemen Gereja. Dengan pengelolaan keuangan yang baik Gereja dapat mempertanggungjawabkan atas setiap dana-dana yang diterima kepada donatur Gereja yang sebagian besar adalah jemaat anggota Gereja itu sendiri.

Dengan cara demikian jemaat diikutsertakan secara aktif dan bertanggungjawab dalam keseluruhan pelayanan Gereja. Menurut Bastian (2016:91) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Pada dasarnya siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Membuat atau menerima bukti pencatatan dimana biasanya sebuah entitas mempunyai *from voucher* (bukti pencatatan) sendiri, atau bukti lain yang bisa berupa kwitansi atau lainnya.
- b. Mencatat dalam buku jurnal.
- c. Memindahkan data jurnal ke buku besar.
- d. Menyusun laporan keuangan.

2.7. Kerangka Konseptual Pemikiran

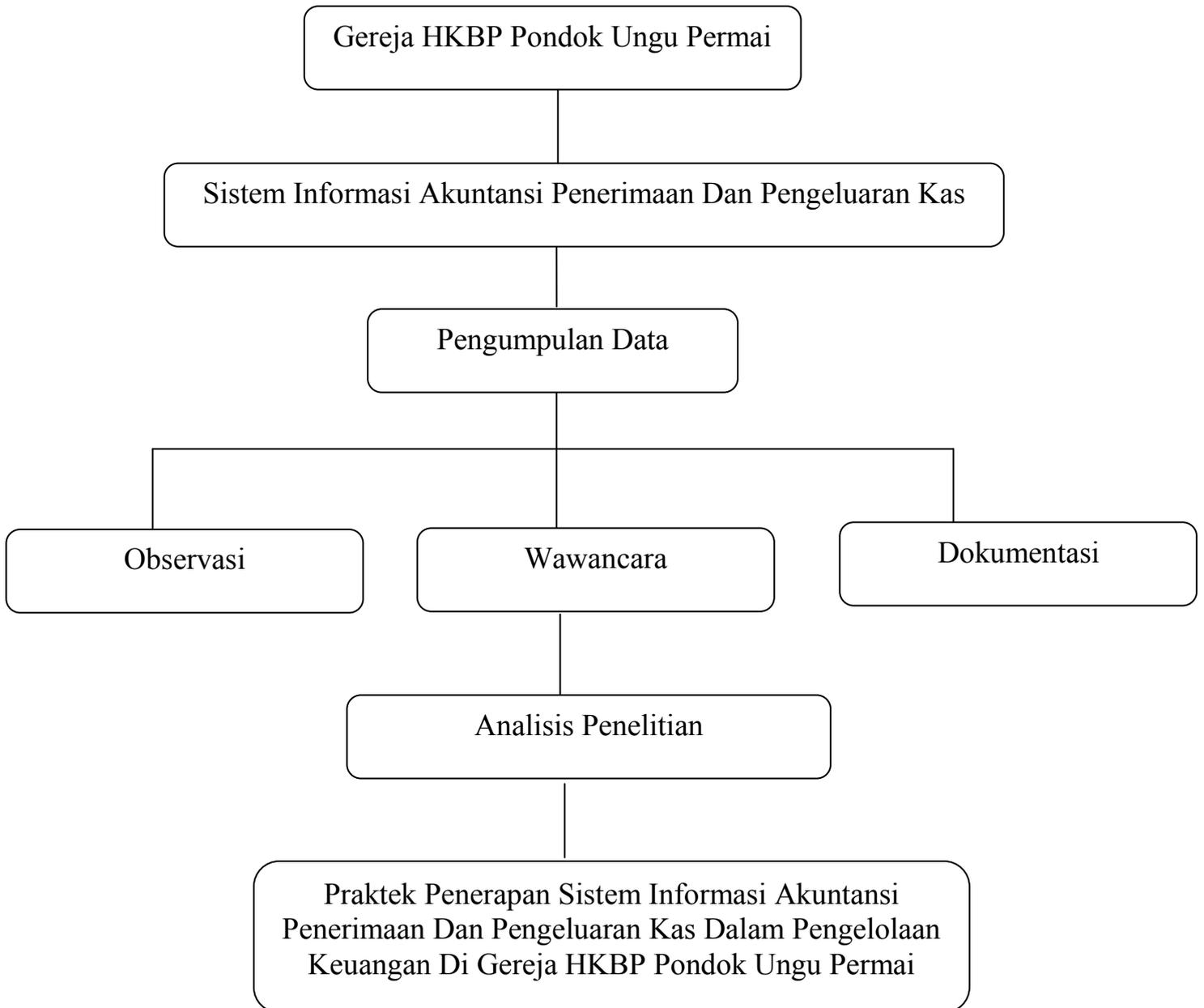
Sistem akuntansi yang sering disebut sebagai organisasi administrasi adalah suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun, mengumpulkan, dan mengikhtikarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaik-baiknya. Tujuan penggunaan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi pengelola kegiatan usaha baru, untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Adapun kas merupakan aktiva yang paling lancar di dalam perusahaan yang memiliki peranan yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Hal ini disebabkan karena setiap yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi posisi kas.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah sistem penerimaan kas adalah sistem yang dirancang untuk menangani transaksi yang berkaitan dengan sumber pemasukan kas yang diterima Gereja. Sedangkan sistem Akuntansi pengeluaran kas adalah sistem pengeluaran kas adalah sistem yang dirancang untuk membiayai berbagai transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran kas dalam Gereja. Hubungan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas adalah kedua komponen ini sama-sama menangani transaksi alur kas yang ada pada pengelolaan keuangan.

Akuntansi sebagai sistem informasi ekonomi dan keuangan yang mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan keuangan. Agar informasi akuntansi dapat diolah dengan baik, diperlukan adanya suatu mekanisme atau kegiatan yang baik pula. Sistem pengelolaan keuangan yang baik terdiri dari prosedur, metode, atau cara dan teknik yang memungkinkan data diolah secara efektif dan efisien. Sistem pengelolaan keuangan ini akan melibatkan manusia sebagai penggerak dan alat sebagai penunjang pencapaian tujuan.

Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual

yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian